PENGARUH AKUNTANSI KARBON DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022

Fatika Rahma Fina¹, Ida Bagus Ketut Bayangkara²
1222100033@surel-sby.ac.id¹, bhayangkara@untag-sby.ac.id²
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ditujukan agar mengerti pengaruh akuntansi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan data dari perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini akuntansi karbon. Variabel dependen nilai perusahaan yang diukur menggunakan nilai pasar perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa akuntansi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi Karbon, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The research is aimed at understanding the influence of carbon accounting and environmental performance on company value. Using data from transportation companies listed on the IDX for the 2019-2022 period, multiple linear regression analysis was used to test the research hypothesis. The independent variable in this research is carbon accounting. The dependent variable is company value which is measured using the company's market value. The results show that carbon accounting has a significant positive effect on company value and company performance does not have a significant positive effect on company value.

Keywords: Carbon Accounting, Environmental Performance, Company Value.

PENDAHULUAN

Perhatian terhadap isu lingkungan semakin meningkat di kalangan pemangku kepentingan bisnis dan investor. Dalam beberapa dekade terakhir, masalah perubahan iklim, penurunan kualitas udara dan air, serta keberlanjutan sumber daya alam telah menjadi perhatian global yang signifikan. Sebagai tanggapan, perusahaan mulai mengadopsi praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab secara lingkungan. Dikonteks ini, akuntansi karbon dan kinerja lingkungan telah menjadi fokus utama. Akuntansi karbon mengacu pada pengukuran dan pelaporan emisi gas rumah kaca serta upaya mitigasi yang dilakukan oleh perusahaan. Di sisi lain, kinerja lingkungan mencakup berbagai praktik seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

Nilai perusahaan, yang mencerminkan evaluasi pasar dengan kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan, dapat terpengaruh oleh faktor-faktor lingkungan ini. Perusahaan yang berhasil mengurangi dampak lingkungan mereka dan secara transparan mengungkapkan praktik-praktik berkelanjutan mereka cenderung dinilai lebih tinggi oleh investor dan pasar. Sebagai industri yang secara signifikan berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca, perusahaan transportasi memiliki tanggung jawab untuk mengukur, melaporkan, dan mengurangi jejak karbon mereka. Pengungkapan ini dapat mencakup

berbagai hal, seperti jumlah total emisi karbon yang dihasilkan oleh armada transportasi mereka, langkah-langkah yang diambil untuk mengurangi emisi, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, serta kinerja relatif mereka dalam hal efisiensi energi.

Penyebab emisi karbon dioksida yaitu aktivitas operasional perusahaan, yang mencakup penggunaan energi fosil, transportasi, dan proses produksi. Untuk menjawab tuntutan transparansi dan tanggung jawab lingkungan, perusahaan sekarang diharapkan memberikan informasi yang lebih terperinci dan transparan tentang dampak lingkungan dari operasi mereka. Transparansi ini tercermin dalam laporan tahunan perusahaan, di mana mereka mengungkapkan praktik-praktik berkelanjutan, upaya mitigasi emisi, dan kinerja lingkungan mereka. Hal ini sesuai dengan persyaratan undang-undang dan regulasi yang meminta perusahaan untuk menyertakan laporan tambahan mengenai isu lingkungan dalam laporan tahunan mereka. Dengan demikian, pengungkapan emisi karbon dioksida tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memungkinkan pemangku kepentingan untuk memahami dan mengevaluasi dampak lingkungan dari operasi perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana Pengungkapan Akuntansi Karbon terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah ada pengaruh antara penerapan Akuntansi Karbon terhadap Nilai Perusahaan?
2. Mengetahui ada pengaruh antara pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan?.

METODE

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, sedangkan Variabel Independent dalam penelitian ini yaitu Akuntansi Karbon dan Kinerja Lingkungan.

1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dapat diukur dengan berbagai metode tergantung pada prespektif dan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini menggunakan PBV (Price Book Value).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

PBV yang tinggi juga bisa menjadi indikasi bahwa saham sedang overvalued. Sebaliknya,

PBV yang rendah mungkin menunjukkan bahwa saham sedang undervalued oleh pasar.

2. Akuntansi Karbon

Pengungkapan akuntansi karbon dengan GRI mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi yang komprehensif dan transparan tentang kinerja keberlanjutan mereka, termasuk dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari operasi mereka. Dengan standard yang sudah ditetapkan oleh GRI.

Seri	Topik/Pengungkapan	Skor	%
GRI - 305	Topik Emisi		
GRI – 305 (1)	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	1	14,29%
GRI – 305 (2)	Emisi Energi (Cakupan 2) tidak langsung	1	14,29%
GRI – 305 (3)	Emisi GRK (Cakupan 1) tidak langsung lainnya	1	14,29%
GRI – 305 (4)	Intensitas emisi GRK	1	14,29%
GRI – 305 (5)	Pengurangan Emisi GRK	1	14,29%
GRI – 305 (6)	Emisi zat perusak ozon Nitrogen Oksida, belerang oksida, emisi udara	1	14,29%
GRI – 305 (7)	lainnya	1	14,29%
Total		7	100,00%

Gambar 1. Standar Pengungkapan GRI

3. Kinerja Lingkungan

Pengungkapan kinerja lingkungan dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) mengacu pada praktik pelaporan kinerja lingkungan oleh perusahaan kepada pemerintah Indonesia sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

PROPER membantu memantau dan mempromosikan praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di Indonesia.

Tabel 3. Kriteria PROPER

No	Warna	Arti	Skala
1	Emas	Sangat Baik Sekali	5
2	Hijau	Sangat Baik	4
3	Biru	Baik	3
4	Merah	Buruk	2
5	Hitam	Sangat Buruk	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISA

Uji Statistik Deskriptif.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Karbon	36	1.00	1.73	1.5969	.18455
Kinerja Lingkungan	36	1.00	2.24	1.7623	.30222
Nilai Perusahaan	28	20.07	211.67	45.6496	36.33035
Valid N (listwise)	28				

Dari hasil Analisa dapat disimpulkan: Akuntansi Karbon (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1.00, nilai maksimum 1.73, rata-rata 1.5969, dan standard deviasi 18455. Kinerja Lingkungan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1.00, maksimum 2.24, rata-rata 1.7623 dan standard deviasi 30222. Dan Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 20.07, nilai maksimum 211.67, rata-rata 45.6496 dan standard deviasi 36.33035.

Variabel Independent memiliki Nilai Tolerance Akuntansi karbon sebesar $0,973 > 0,100$ dan VIF sebesar $1,028 < 10,00$ Kinerja Lingkungan memiliki Nilai Tolerance sebesar $0,973$ dan VIF sebesar $1,028 < 10,00$. Maka, berkesimpulan dalam penelitian ini asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak adanya gejala multikolinearitas.

Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	29.81843494
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.081
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.718	2.401		8.212	.000
	Akuntansi Karbon	-1.445	.837	-.288	-1.726	.094
	Kinerja Lingkungan	-.370	.460	-.134	-.804	.427

a. Dependent Variable: LN_RES

Berdasarkan Uji Normalitas Nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Maka, berkesimpulan data berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi yang didapat $> 0,05$.

Dari hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Akuntansi Karbon memiliki nilai signifikan sebesar $0,094 > 0,05$ dan Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai signifikan sebesar $0,427 > 0,05$.

Maka, dapat disimpulkan variabel independent memiliki nilai yang signifikan sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau asumsi uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.326	.272	30.98823	1.742

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Akuntansi Karbon

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Diketahui $N = 36$ dan K (Variabel Independent) = 2

Nilai $DL = 1.9470$, Nilai $DU = 1.5872$, Nilai $2-DL = 1.6247$, Nilai $2-DU = 1.0308$, Nilai $DW = 1.7420$

Kesimpulannya: $1.5872 < 1.7420 < 1.9470$ (tidak terjadi gejala autokorelasi)

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.063	2.68958

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan , Akuntansi Karbon

Diketahui Nilai Adjusted R Square sebesar 0,063. Maka, dapat dikatakan bahwa Variabel Akuntansi Keberlanjutan dan Variabel Kinerja Perusahaan memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 63,0% dan sisanya 47,0% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Uji F

Tabel 10. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11630.383	2	5815.192	6.056	.000 ^b
	Residual	24006.755	25	960.270		
	Total	35637.138	27			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,000 ($< 0,05$) maka berkesimpulan bahwa Variabel Akuntansi Karbon dan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan simultan (bersama-sama) terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	206.844	56.924		3.634	.001		
	Akuntansi Karbon	-111.536	32.049	-.579	-3.480	.002	.973	1.028

Analisis Data: Variabel Akuntansi Karbon memiliki nilai signifikansi sebesar 0,02 ($< 0,05$) maka berkesimpulan Variabel Akuntansi Karbon (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) (H1 Diterima). Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai signiikan sebesar 0,571 ($> 0,05$) maka berkesimpulan Variabel Kinerja Lingkungan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) (H2 Ditolak).

PEMBAHASAN

Pengaruh Akuntansi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Uji secara parsial menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dioksida berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, bertambah banyak

perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon dioksida mereka, semakin positif pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Hal ini juga menandakan bahwa pasar bereaksi terhadap informasi emisi karbon dioksida karena dipercayai bahwa informasi ini merupakan salah satu aspek keberlanjutan perusahaan yang dapat diprediksi. Dengan demikian, meningkatnya informasi tentang emisi karbon dioksida yang diungkapkan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saka dan Oshika (2014), Anggraeni (2015), Hanifah (2017), dan Vika (2017), yang menjelaskan bahwa penyebaran emisi karbon berdampak positif pada nilai perusahaan; dengan kata lain, semakin tinggi tingkat emisi karbon suatu perusahaan, semakin besar nilai perusahaan tersebut.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis mengungkapkan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini. Kinerja keuangan yang dianalisa menggunakan PROPER tidak mengungkapkan semua setiap tahunnya. Dimana beberapa perusahaan mengungkapkan akan tetapi masuk dalam kategori yang sangat rendah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arshita (2017) dan Rusmana (2020), yang mengatakan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas penelitian menginformasikan bahwasannya adanya pengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap variabel yang digunakan penelitian. Variabel Akuntansi karbon yang diukur dengan menggunakan GRI sesuai dengan standard GRI berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV (Price Book Value) yang dimana semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon dioksida mereka, semakin positif pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan variabel kinerja lingkungan yang diukur dengan menggunakan PROPER tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan PBV (Price Book Value).

Dapat dikatakan bahwasanya perusahaan sektor transportasi belum mampu memenuhi kriteria kinerja lingkungan yang baik terhadap nilai perusahaannya. Dalam pengungkapan PROPER standar kurang memenuhi kriteria sehingga masuk dalam kategori rendah. Dengan demikian Pengungkapan akuntansi karbon dalam perusahaan ini berjalan baik berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristha. (2017, 6 6). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja keuangan, dan pp. 1-8.
- Fransiskus. (2020, 4 1). PERAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DALAM MEMEDIASI. pp. 77-101.
- Indonesia, B. E. (n.d.). Laporan Keuangan.
- Mariyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Carbon Accounting.
- Tauristianti. (2014). Perlakuan Akuntansi Karbon.